

DAYAH: Journal of Islamic Education
Vol. 2, No. 2, 168-181, 2019

Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Kemampuan Siswa dalam Memahami Materi PAI di Sekolah Dasar

Farida Iriani

UIN Ar-Raniry Banda Aceh
farida_iriani@gmail.com

Creativity of Islamic Education Teachers in Utilizing Learning Media and Students' Ability to Understand PAI Materials at Public Elementary School

Abstract

This thesis research is motivated to create a learning atmosphere and learning process so that learners actively develop their potential to have the spiritual power of religion, personality, intelligence, noble character, and skill that needed him/her. Learning media as a vehicle for channeling or learning message container has a very important role in the teaching and learning process. In addition to attracting the attention of students, the media can also convey a message that can approach the actual object so that teachers do not need to explain elaborately about something that can not be displayed directly or concretely. The purpose of this research is to know the utilization of multimedia in improving the mastery of the material and How the results of multimedia implementation in improving the mastery of Islamic Religious Education (PAI) material in the State Elementary School Lambaro Angan. This test is useful for writers to add insight and experience in particular to improve the quality of teaching. For SD Negeri Lambaro Angan as a contribution of thought and for teachers to increase knowledge in the teaching and learning process. This research used the Observation method. Interviews and documentation. This observation researchers use to dig the data, observe or pay attention to some things namely; the state educational institutions of Lambaro Angan State Element in the form of buildings, environmental situation, educators and teaching and learning process took place. interview method researchers used to collect data on the use of instructional media and the results of multimedia implementation in increasing mastery of Islamic Religious Education (PAI). The data sources in this data collection are PAI Teachers, other teachers are also students of class V. With this method of documentation the author tries to collect data from documents related to media utilization in increasing the mastery of Islamic Religious Education (PAI) Negeri Lambaro Angan Aceh Besar. After the authors conduct research using some of the above methods, the authors can conclude that the use of media learning well will facilitate students to learn and more quickly learning materials.

Keywords: *creativity; islamic education teachers; PAI materials; elementary school*

A. Pendahuluan

Dalam mencapai tujuan pendidikan diperlukan cara yang tepat agar tujuan tersebut segera tercapai. Salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut yaitu dengan memberikan sebuah pengajaran yang baik kepada peserta didik. Untuk mengetahui dan memahami sebuah pengajaran, dapat kita mulai dari memahami pengertiannya terlebih dahulu. Menurut Sikun Pribadi, guru besar IKIP Bandung yang dikutip oleh Achmad Patoni tentang pengajaran yaitu suatu kegiatan yang menyangkut pembinaan anak pada segi kognitif dan psikomotor semata-mata, tapi juga difokuskan pada pembinaan anak supaya lebih banyak pengetahuannya, lebih cakap, berfikir kritis, sistematis, dan objektif, serta terampil dalam mengerjakan sesuatu, misalnya trampil menulis, membaca, lari cepat, loncat tinggi, berenang, membuat pesawat, radio dan sebagainya. Dalam hal ini, tujuan pengajaran lebih mudah ditentukan dibandingkan dengan menentukan tujuan pendidikan itu sendiri.

Menyimpulkan dari uraian tentang pengertian pengajaran dan pendidikan dapat disimpulkan bahwa pengajaran adalah bagian dari pencapaian tujuan pendidikan meskipun pengajaran tidak sama dengan pendidikan, akan tetapi pengajaran terdapat dalam proses pendidikan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Pengajaran dapat diberikan oleh seorang pengajar kepada mereka yang diajar dimanapun dan kapanpun, termasuk di sekolah. Yang lebih sering kita sebut dengan belajar di sekolah dan guru yang merupakan sosok pengajar sedangkan siswa ataupun murid sebagai yang diajar.

Dalam menyampaikan materi pada umumnya guru lebih banyak menjelaskan permasalahan dengan metode ceramah, sehingga kebanyakan siswa cenderung menghafal dari pada memahami persoalan secara benar. Karena itu sangat diperlukan suatu media untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi-materi yang akan disampaikan kepada siswa. Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Adapun tujuan pengajaran itu sendiri adalah rumusan kemampuan yang diharapkan dimiliki para siswa setelah ia menempuh berbagai pengalaman belajarnya (pada akhir pengajaran).¹

¹ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), 1.

Ketika pengajaran dimanggap memiliki peran yang tidak dapat disepelekan, maka perumusan tujuan adalah hal yang pertama dan utama untuk dilakukan. Untuk itu proses pengajaran harus direncanakan. Ketercapaian tujuan dapat dicek atau dikontrol sejauh mana tujuan itu tercapai. Itu sebabnya, suatu sistem pengajaran selalu mengalami dan mengikuti tiga tahap, yakni tahap analisis (menentukan dan merumuskan tujuan), tahap sintesis (perencanaan proses yang akan ditempuh), dan tahap evaluasi (mencoba tahap pertama dan kedua).²

Mengingat keterbatasan fasilitas maupun metode mengajar serta waktu dan kesempatan yang dimiliki oleh seorang guru maka perlu ditekankan agar memiliki keterampilan memilih dan menggunakan sarana serta peralatan yang relevan dengan tujuan proses belajar mengajar yang akan dicapai.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, nampaknya telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan. Oleh karena itu agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan iptek tersebut perlu adanya penyesuaian, terutama sekali yang berkaitan dengan faktor-faktor pengajaran di sekolah.

Salah satu faktor tersebut adalah media pembelajaran yang perlu dikuasai dan dipelajari guru atau calon guru, sehingga mereka dapat menyampaikan materi pelajaran kepada para siswa secara baik berdaya guna dan berhasil guna.³

Kata “*media*” berasal dari kata “*medium*”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.⁴ Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan ajar yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media.

Media pembelajaran sebagai wahana penyalur atau wadah pesan pembelajaran, mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Di samping dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga

² Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 7.

³ M. Usman Basyiruddin, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 7.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 120.

dapat menyampaikan pesan yang mampu mendekati benda sebenarnya sehingga guru tidak perlu menjelaskan secara rumit tentang sesuatu hal yang tidak dapat ditampilkan secara langsung atau konkrit.

Guru harus memperhatikan faktor media yang memiliki peranan penting dalam pembelajaran agar proses dan hasil pembelajaran dapat efektif dan efisien, karena pembelajaran merupakan komunikasi antara guru dengan siswa dalam upaya penyampaian pesan atau informasi. Sehingga agar tidak terjadi kesesatan dalam proses komunikasi, perlu digunakan sarana yang membantu proses komunikasi yang disebut media.

Media merupakan suatu alat atau sarana atau perangkat (bisa bahan atau keadaan) yang berfungsi sebagai perantara atau saluran atau jembatan dalam kegiatan komunikasi (penyampaian dan penerimaan pesan) antara komunikator (penyampai pesan) dan komunikan (penerima pesan)⁵, sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, apalagi bila materi yang disampaikan merupakan sesuatu yang masih asing bagi siswa. Karena itu, sekarang telah banyak media-media pembelajaran yang telah diciptakan untuk mendukung dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar guru dan siswa baik secara klasikal, individual atau kelompok. Dari media-media yang paling sederhana, hingga media-media yang telah menggunakan alat-alat elektronik.

Apabila multimedia pembelajaran dipilih, dikembangkan dan digunakan secara tepat dan baik, maka akan memberi manfaat yang sangat besar bagi para guru dan siswa. Secara umum manfaat yang diperoleh adalah proses pembelajaran lebih menarik, lebih interaktif, jumlah waktu mengajar dapat di kurangi, kualitas belajar siswa dapat di tingkatkan dan proses belajar mengajar dapat di lakukan di mana dan kapan saja, serta sikap belajar siswa dapat di tingkatkan. Sehingga dengan pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi serta prestasi belajar siswa.

Namun dalam kenyataannya selama ini⁶, teknik mengajar kurang bervariasi, guru hanya menjelaskan tanpa disertai dengan pemanfaatan media pembelajaran, sehingga minat dan motivasi siswa terhadap pelajaran sangat kurang. Banyak materi yang telah diajarkan dengan waktu yang relatif lama, namun siswa banyak yang

⁵ Sihkabuden, *Modul Media Pembelajaran* (Malang: Universitas Negeri Malang Fakultas Ilmu Pendidikan, 1999), 3.

⁶ Observasi pada tanggal 6 Januari 2017 pada SD Lambaro angan Aceh Besar

belum paham. Hal ini terjadi karena memang kurangnya media sebagai faktor alat belajar mengajar yang kurang memadai. Tentunya kejadian seperti ini harus dihindari dan dicegah apabila proses dalam pembelajaran ingin terlaksana sesuai dengan tujuannya. Terlebih lagi dalam pembelajaran agama Islam, khususnya mata pelajaran PAI pada tingkat Sekolah Dasar, memang sangat membutuhkan media pembelajaran yang representatif terhadap materi-materi tersebut.

Berawal dari fenomena diatas, maka peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian tentang kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pemanfaatan media pembelajaran dan kemampuan siswa dalam memahami materi PAI di SD Negeri Lambaro Angan.

B. Metode Penelitian

Fokus penelitian ini adalah kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam pemanfaatan media pembelajaran di SD Negeri Lambaro Angan. Penelitian ini berusaha memberikan gambaran mengenai kreatifitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran, oleh karena itu pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang mengakomodasi tujuan tersebut.

Ahmad Tanzeh dikutip dari Margono mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif dan induktif artinya pendekatan berangkat *dari* suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris dilapangan.⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena, karena memenuhi ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu: (1). kondisi objek alamiah, (2). Peneliti sebagai instrumen utama, (3). Bersifat deskriptif, karena data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata bukan angka-angka, (4). Lebih mementingkan proses daripada hasil, (5). Data yang terkumpul diolah secara mendalam.⁸

Penggunaan pendekatan kualitatif oleh peneliti karena obyek yang diteliti berlangsung dalam latar yang wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami,

⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 66.

⁸ Lexy J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: remaja rosdakarya, 2002), 4.

dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang bagaimana kreatifitas guru pendidikan Agama Islam dalam memanfaatkan media pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Lambaro Angan Kabupaten Aceh besar. Sehingga jika dilihat dari lokasi penelitiannya, maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dari informasi penelitian dengan melakukan wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan buku-buku yang relevan dengan masalah yang diteliti. Serta data berupa pandangan dari para pakar. Pengumpulan data sekunder ini dilakukan sebelum atau bersamaan dengan penelitian lapangan sehingga mempercepat proses pemahaman penulis terhadap hal-hal yang akan diteliti nantinya dilokasi penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kreativitas Guru PAI dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran di SD Negeri Lambaro Angan.

Pemanfaatan media pembelajaran SD Negeri Lambaro Angan belum begitu lama, kurang lebih masih sekitar tiga tahun. Selama ini hanya ada beberapa mata pelajaran yang memanfaatkan media. Diantaranya adalah mata pelajaran IPA dan Pendidikan Agama Islam (PAI). Ini dikarenakan keberadaan media yang berkaitan dengan materi masih sangat terbatas dan belum adanya kesiapan dari guru untuk menyajikan materi dengan menggunakan *power point*.

Dengan informasi sebagai data yang peneliti peroleh mengenai penggunaan multimedia yang berupa LCD dan CD, diketahui jika penggunaanya belum berlangsung lama, seperti hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru yang berada di SD Negeri Lambaro Angan tersebut yaitu AZ (5 April 2017).

Sebenarnya peralatan yang mendukung untuk menggunakan LCD dan CD sudah ada sejak lama, akan tetapi belum ada yang bisa menggunakannya. Saya juga kurang mengetahui penyebabnya, mungkin karena diantara guru yang ada belum bisa memanfaatkannya dan belum diadakan pelatihan agar para guru

terlatih menggunakannya. Sehingga baru-baru ini peralatan tersebut digunakan, alasannya adalah adanya masukan dari beberapa guru termasuk saya, sehingga peralatan yang sudah tersedia, dapat tepat guna.

Tahap yang selanjutnya adalah berkenaan dengan tahap inti, yaitu pelaksanaan. Pelaksanaan adalah tahap kelanjutan dari persiapan. Dengan tahap ini akan diketahui kelancaran dan hambatan yang ada dalam pembelajaran menggunakan multimedia.

Hasil wawancara dengan AZ (5 April 2017), adalah sebagai berikut;

Setelah persiapan selesai dilakukan, maka pelaksanaanpun segera dimulai. Pada pelaksanaan ini Guru berusaha mengajak siswa untuk memperhatikan baik-baik segala apa yang dijelaskan berkaitan dengan materi juga mengarahkan siswa untuk secara seksama memperhatikan apa yang disampaikan oleh multimedia tersebut. Saya juga harus mampu mengoperasikan program yang berkaitan dengan materi, saya juga berusaha untuk tidak melakukan banyak kesalahan dalam mengoperasikannya. Saya juga harus mengamati siswa dan mengontrolnya selama dalam pembelajaran, hal ini saya lakukan agar para siswa tidak main-main dalam pembelajaran yang berlangsung, tetap konsentrasi dengan perasaan senang, karena mereka disuguhi dengan aneka suara dan gambar. Setelah multimedia membantu peran saya untuk menjelaskan materi, perbuatan lain yang dapat saya lakukan adalah menjaga ketenangan kelas dan mengatur kontras gambar maupun warna, agar perhatian siswa tidak terganggu.

Tahap pelaksanaan adalah tahap yang telah ditunggu-tunggu oleh para siswa, terlebih ketika mereka belum pernah merasakan pembelajaran dengan multimedia. Tahap pelaksanaan yang diterapkan oleh guru, bisa mencakup beberapa hal, tergantung pada tahap persiapan yang telah dirancang sebelumnya. Dan pada data yang peneliti dapatkan tahap pelaksanaan meliputi adanya ajakan guru pada siswa untuk memperhatikan dengan baik segala apa yang berlangsung dalam pembelajaran. Dengan pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan multimedia, akan diketahui secara jelas manfaat yang terkandung, hanya dengan setelah terlaksananya tahap ini.

Hasil wawancara dengan MF sebagai salah satu guru yang juga pernah menggunakan multimedia dalam pembelajaran pada (7 April 2017) yang lalu sebagai berikut;

Kalau saya memang menggunakan multimedia karena pelajaran yang saya pegang sangat cocok media tersebut. Saya pernah menggunakannya pada materi yang berkaitan dengan IPA, yaitu mencoba menayangkan materi dengan CD dan suara yang bagus, dengan harapan agar siswa lebih tertarik pada materi pelajaran yang saya ajarkan. Dalam pelaksanaannya saya hanya memutar CD dengan laptop dan LCD yang kemudian dilihat oleh para siswa. Saya hanya memantau selama pembelajaran, baru setelah selesai pemutarannya saya menanyakan kepada para siswa tentang pembelajaran yang telah saya lakukan.

Hasil wawancara dengan YY yang mahir mengoperasikan perangkat komputer (8 April 2017), sebagai berikut;

Saya adalah salah satu orang yang mengajarkan kepada guru-guru tentang penggunaan multimedia. Saya hanya berharap para guru lebih kreatif dan tidak ketinggalan dalam pemanfaatan teknologi. Alasan demikianlah yang menjadi motivasi saya. Dalam pelaksanaan multimedia dalam pembelajaran, saya hanya mempersiapkan beberapa peralatan yang berkaitan, kemudian saya mulai mengoperasikannya. Siswa pun mengikuti instruksi saya.

Petikan-petikan wawancara di atas adalah petikan wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap tiga orang guru dengan mata pelajaran berbeda dan telah menggunakan multimedia, dan hasilnya terlihat jauh berbeda antara tahap-tahap yang dijelaskan dalam berbagai teori dengan praktek-praktek pengajaran yang dilakukan oleh guru di lapangan. Akan tetapi hal tersebut bukanlah menjadi sesuatu yang mengkhawatirkan, hanya sedikit berbeda cara pelaksanaannya akan tetapi memiliki makna dan tujuan yang sama.

2. Pemanfaatan Media Pembelajaran oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Lambaro Angan

Pemanfaatan Media dalam pembelajaran materi PAI di SD Negeri Lambaro Angan. Adapun data yang peneliti peroleh adalah dengan menggunakan metode wawancara. Sumber data adalah ibu AZ Sebagai Guru

PAI. Adapun hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal (5 April 2017) tersebut sebagai berikut;

Saya menggunakan LCD pada materi-materi tertentu yang memang membutuhkan melihat secara langsung prakteknya. Kemarin saya sudah memakai alat LCD dikelas IV pada mata pelajaran fiqih dengan materi haji, karena materi kisah Nabi lebih sempurna kalau diputarkan video tentang kisah para Nabi, biar siswa itu tahu bagaimana sejarah para Nabi dan ini sebagai bentuk kecintaan mereka kepada para rasul untuk dijadikan teladan. Sebelum menggunakan alat ini, saya biasanya mempersiapkan dahulu peralatan yang dibutuhkan, seperti CD sesuai materi, laptop, layar, kabel, dan lain-lain. Supaya proses pembelajaran ini tercapai tujuan dan penguasaan siswa akan lebih luas dalam memahami materi. Selain beberapa hal diatas, saya juga harus mempelajari beberapa bahan yang berkaitan dengan materi ataupun multimedia tersebut. Yang tidak kalah penting adalah mencari kesesuaian antara materi dengan peralatan multimedia yang ada. Tahap persiapan terakhir adalah memberikan instruksi pada siswa untuk bersiap-siap mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

Data yang peneliti peroleh, dapat peneliti simpulkan bahwa ada beberapa hal yang menjadi wilayah persiapan sebelum menggunakan multimedia tersebut, yaitu: Pemilihan materi, menyiapkan peralatan yang yang dibutuhkan seperti CD yang berkaitan, laptop, layar, dan lain-lain. Guru mempelajari bahan-bahan terlebih dahulu, mencari kesesuaian materi dengan CD. Tahapan ini bertujuan untuk lebih memberi kelancaran dalam pembelajaran dan meminimalisir tersendatnya hal-hal yang kurang diinginkan.

Hasil wawancara dengan ibu AZ berkaitan dengan persiapan Pemilihan materi (5 April 2017) sebagai berikut;

Banyak hal yang menjadi pertimbangan saya ketika memilih sebuah materi, khususnya yang akan saya kaitkan dengan penggunaan multimedia. Diantara hal yang menjadi pertimbangan saya adalah, tujuan dari materi tersebut. Apakah hanya sampai pada tahap kognitif saja, atau mencakup aspek afektif dan psikomotor. Jika mencakup ketiga-tiganya, maka untuk efisiensi waktu dalam pencapaian tujuan yaitu memahami siswa, maka saya memilih untuk menggunakan multimedia sebagai perantaranya. Pertimbangan

selanjutnya adalah apakah materi tersebut memang bisa untuk mendapatkan bantuan multimedia dalam penyampaiannya.

Wawancara tersebut lebih memperjelas tahap persiapan yang berkaitan dengan pemilihan materi, beliau menjelaskan, jika hal yang paling utama dalam penggunaan multimedia adalah mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai oleh pembelajaran materi tersebut. Yaitu memperhatikan ranah yang akan dicapai, apakah kognitif afektif atau psikomotorik, atau bahkan ketiga-tiganya.

3. Kendala Guru dalam memanfaatkan Media pembelajaran dan Kemampuan siswa dalam memahami materi PAI di SD Negeri Lambaro Angan.

Penjelasan tentang beberapa hal yang berkaitan dengan pemanfaatan media dalam pembelajaran adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan multimedia tersebut dalam materi PAI agar siswa mencapai taraf penguasaan. Perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut adalah bagian dari pemanfaatan tersebut. Dalam lembaga ini multimedia telah terimplementasi, meskipun belum secara keseluruhan guru memanfaatkannya.

Hasil dari observasi, dan wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa media pembelajaran yang digunakan pada SD Negeri Lambaro Angan adalah Infokus, VCD. Faktor penghambat bagi guru SD Negeri Lambaro Angan dalam menggunakan media pembelajaran antara lain; kekurangan finansial untuk membeli perangkat media, kurang menguasai cara penggunaan media, sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah kurang memadai, disamping itu Guru PAI sendiri kurang kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran lainnya.

Respon siswa ketika guru memanfaatkan media dalam kegiatan pembelajaran adalah respon positif, mereka merasa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu siswa melihat langsung materi yang disajikan melalui proyektor, karena biasanya kalau hanya di terangkan, apalagi jika materinya berhubungan dengan praktek atau melihat langsung tentunya siswa akan lebih memahami karena telah melihat langsung materi yang sedang di bahas. Selain itu siswa menjadi lebih semangat dalam belajar karena materinya menarik untuk dipelajari, ditambah jika guru pandai memanfaatkan

atau kreatif dalam penggunaan media pembelajaran, siswa akan lebih mudah memahami dan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.

D. Simpulan

Dalam penerapannya, guru maupun tenaga pendidik masih harus banyak berlatih demi kelancaran dalam penggunaan teknologi/perangkat media pembelajaran untuk proses pembelajaran. Adapun pemanfaatan multimedia sebagai alat untuk membantu pencapaian proses pembelajaran, memerlukan beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Persiapan dalam penerapan multimedia adalah bertujuan untuk menyiapkan materi yang diajarkan, pemilihan materi, menyiapkan peralatan yang yang dibutuhkan seperti CD, laptop, layar, dan lain-lain. Guru mempelajari bahan-bahan terlebih dahulu, mencari kesesuaian materi dengan CD/file yang akan digunakan, tahapan ini bertujuan untuk kelancaran pembelajaran dan meminimalisasikan tersendatnya proses belajar-mengajar.

b. Pelaksanaan

Sedangkan pada tahap pelaksanaan penerapan pembelajaran menggunakan multimedia dapat disebut dengan tahap inti, beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini adalah; Guru berusaha mengajak siswa untuk memperhatikan baik apa yang dijelaskan berkaitan dengan materi, juga mengarahkan siswa untuk secara seksama memperhatikan apa yang disampaikan oleh multimedia yang sedang dioperasikan oleh guru tersebut. Guru juga harus mahir mengoperasikan perangkat multimedia yang digunakan dalam penyampaian materi pelajaran, dan tidak melakukan banyak kesalahan dalam pengoperasiannya. Guru juga tetap lebih sigap mengamati siswa dan mengelola kelas selama proses pembelajaran berlangsung, menjaga ketenangan kelas dan mengatur hal-hal teknis lainnya agar perhatian siswa tidak terganggu selama kegiatan pembelajaran menggunakan multimedia berlangsung.

c. Tindak lanjut.

Tahap tindak lanjut adalah tahap terakhir dari penerapan multimedia sebagai perangkat pembelajaran. Dengan demikian hal-hal yang mencakup tindak lanjut adalah; memberikan tes ataupun tugas untuk mengetahui seberapa jauh tujuan telah dicapai. Guru juga menginteruksikan kepada siswa untuk mencoba mempraktekkan materi-materi yang berkenaan dengan praktikum.

d. Kendala

Kendala yang dihadapi Guru PAI di SD Negeri Lambaro Angan dalam menggunakan media pembelajaran antara lain; guru kekurangan finansial untuk membeli perangkat media, kurang menguasai cara penggunaan media, sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah untuk guru kurang memadai, disamping itu Guru PAI sendiri juga kurang kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Tanzeh. *Metode Penelitian Praktis*. Jakarta: Bina Ilmu, 2004.
- , *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Akhyak. *Profil Pendidik Sukses*. Surabaya: eLKAF, 2003.
- Amirudin, Zen. *Ushul Fiqih*. Surabaya: eLKAF, 2006.
- Arif, Dkk. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Bandung: Raja Grafindo, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- , *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Bagus Mantra, Ida. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004.
- Daud, Ali Muhammad. *Hukum Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Departemen Agama RI. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004.
- Departemen Pendidikan Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha nasional, 1994.
- Djamaroh, Bahri Syaiful & Zain Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Gerlach, V.S. & Ely, D.P. *Teaching and Media: A Syestematic Appraroach*. New Jersey: Prentice Hall Inc., 1980.
- Hadi, Amirul dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research*. Yogyakarta: Andi offset, 1997.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- . *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- . *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 1989.
- Haryono & Hadi Amirul. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Ibrahim. *Modul Pengantar Teknologi Pendidikan*. Malang: Jurusan, 1990.
- Lester D. Crow dan Alice Crow. *Psikologi Pendidikan (Educational Psychology)*. Jilid I. terjemahaan Z. Kasijan. Surabaya: Bina Ilmu, 1984.
- M. Usman, Basyiruddin. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyasa, E. *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nasir, Muhammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Nasution, S. *Prinsip-prinsip Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- . *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: Jemmars, 1987.
- . *Metode Riset*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Patoni, Achmad. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bina Ilmu, 2004.
- Qahar, Mas'ud Hasan Abdul. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: CV. Bintang Pelajar, 1980.
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqih Islam*. Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo, 2004.
- Rivai, Ahmad & Nana Sudjana. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Sihkabuden. *Modul Media Pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang Fakultas Ilmu Pendidikan, 1999.
- Slameto. *Belajar dan factor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Cet ke-4. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sudjana, Nana. *Evaluasi hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, 2005.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Sumiati & Asra. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima, 2007.
- Suryabrata, Sumandi. *Psikologi pendidikan*. cet Ke-6. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Sutikno, M. Sobry. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Prospeks, 2009.
- Tim Dosen FIP-IKIP Malang. *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1988.
- Universitas Negeri Malang. *Modul Media Pembelajaran*, Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan, 1999.
- Usman, Moh. Uzer dan Lilis Setiawati. *Upaya Optimalisasi Kegiatan belajar mengajar*. Jakarta; Remaja Rosdakarya, 1993.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- www.Efistek.com. *Menyulap Komputer Anda Menjadi Komputer Multimedia*. Bandung: CV. Yrama Widya, 2006.
- Yatim, Riyanto. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: SIC, 2001.
- Yudhi, Munadhi. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.